

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang, negara kepulauan di Asia Timur ini pernah menjajah Indonesia selama kurang lebih 3,5 (tiga setengah tahun) yaitu mulai dari tahun 1942 hingga tahun 1945. Pada tahun 1945, saat Hiroshima dan Nagasaki dibom, Jepang terpaksa menyerahkan diri tanpa syarat kepada sekutu. Kekalahan Jepang itu menandai berakhirnya penjajahan Jepang di Indonesia. Jepang hancur baik dalam segi infrastruktur maupun ekonomi. Walaupun begitu, pada akhir 1960-an Jepang menjadi unit ekonomi terbesar ketiga di dunia, dan menjadi partner perdagangan yang terbesar di Asia Tenggara, bahkan Asia Timur. Pertumbuhan ekonomi yang luar biasa dalam kurun waktu kurang dari sepuluh tahun ini adalah sebuah pencapaian yang luar biasa. Dalam hal ini, Beckley et al (2013) menjelaskan bahwa setidaknya ada empat faktor penyebab kejayaan dalam pertumbuhan ekonomi Jepang.

1. **Investasi kapital**

Pasca kehancuran 1945, investasi kapital menjadi salah satu penopang perekonomian Jepang. Investasi kapital yang dimaksud di sini adalah investasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat sebagai salah satu upaya membangun ekonomi Jepang.

2. **Kebijakan ekspor-impor yang diimplementasikan Jepang, yang di dalamnya mencakup usaha untuk menguasai teknologi Barat yang tengah berkembang saat itu.**

3. **Implementasi kebijakan substitusi impor.**

Jepang yang mengimpor barang dan jasa, kemudian memanfaatkan untuk akhirnya menguasai pasar dan teknologi.

4. **Implementasi kebijakan-kebijakan yang cukup ketat pada sektor ekonomi, yakni termasuk intervensi langsung pada aspek industri dan institusi.**

Munculnya Jepang sebagai salah satu kekuatan ekonomi dunia tentunya menimbulkan efek ketertarikan masyarakat dunia terhadap Jepang itu sendiri. Baik dari segi budaya dan masyarakatnya, bahasanya, maupun keinginan untuk pergi dan tinggal dan bekerja di Jepang. Meskipun sering munculnya sentimen negatif tentang Jepang sebagai negara penjajah, namun hal tersebut tidak menghentikan Indonesia untuk membangun hubungan kerja sama dengan Jepang.

Berdasarkan data dari situs Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, hubungan bilateral Indonesia dengan Jepang sendiri dimulai pada 20 Januari 1958 dengan penandatanganan Perjanjian Perdamaian antara Jepang dan Indonesia. Pada tahun yang sama ditandatangani pula Perjanjian Pampasan Perang. Seiring berjalannya waktu, hubungan bilateral ini terus berjalan dengan baik dan mengalami perkembangan. Bentuk diplomasi bilateral ini mencakup banyak hal, yakni *government, bussiness, funding, private citizen, dan research, training and education*.

Perjanjian bilateral Indonesia Jepang yang semakin berkembang pun turut berperan dalam meningkatnya peran Jepang di Indonesia. Menurut data Kementerian Perindustrian (2013), Jepang merupakan negara dengan investasi terbanyak di Indonesia bahkan menggeser posisi Singapura. Banyak produk-produk Jepang yang dipasarkan di Indonesia seperti mobil, motor, alat elektronik, dan lain lain. Selain itu, bukti bahwa Jepang berperan besar dalam perekonomian di Indonesia bisa dilihat dari banyaknya perusahaan Jepang yang didirikan di Indonesia dan memiliki tenaga kerja Indonesia. Bahkan dapat dikatakan bahwa Jepang adalah salah satu negara yang menyediakan lapangan kerja di Indonesia.

Banyaknya perusahaan Jepang di Indonesia memicu keinginan masyarakat untuk dapat bekerja di salah satu perusahaan tersebut. Maka untuk dapat mempermudah, memilih untuk belajar bahasa Jepang adalah suatu keputusan yang dirasa sesuai. Apalagi dengan banyaknya universitas atau lembaga pendidikan bahasa Jepang yang ada di Indonesia, mengingat pembelajaran bahasa Jepang sebagai salah satu misi pendidikan Jepang di Indonesia. Selain untuk mengirimkan pelajar tetapi juga untuk mengirimkan tenaga kerja untuk bekerja di Jepang maupun sebaliknya.

Sementara itu, di bidang kebudayaan, Indonesia memperkenalkan berbagai macam budaya Indonesia. Seperti, adanya festival tari yang diadakan di Jepang yang turut menampilkan penari Indonesia. Demikian pula sebaliknya, *pop culture* Jepang berhasil dimanfaatkan oleh Jepang untuk diekspor ke seluruh dunia. Berbagai macam *anime, manga*, dan musik pop Jepang dapat dinikmati oleh seluruh orang di penjuru dunia maupun di Indonesia. Generasi muda Indonesia yang tumbuh dengan maraknya *anime, manga, j-pop* tentunya menjadi penggemar kebudayaan Jepang dan menginginkan untuk dapat berinteraksi dengan segala hal yang berbau Jepang. *Pop culture* pun dapat dijadikan komoditas ekspor, seperti yang dilakukan oleh Jepang, dimana *pop culture* yang dikembangkan berupa musik, drama televisi, animasi, dan *games*. Penggunaan *pop culture* sebagai bentuk diplomasi budaya merupakan bagian dari kebijakan pemerintah yang disebut *Cool Japan*.

Menurut sebuah artikel di *Japan Times* yang berjudul *Exporting Culture via Cool Japan* (2012), dijelaskan bahwa *Cool Japan* sebagai bagian dari kebudayaan modern Jepang dapat dikatakan diterima baik oleh berbagai negara. Arus globalisasi dan kemajuan internet merupakan faktor pendorong penyebaran *Cool Japan* yang cepat dalam jangkauan luas sehingga menjadi suatu *trend* tersendiri. Dalam hal ini *Cool Japan* memiliki keunikan yang membuatnya diterima dengan baik dalam masyarakat dengan berbagai macam budaya. Keunikan tersebut terletak pada penyampaian kebudayaan Jepang melalui media cerita gambar (*manga*), gambar bergerak (*anime*), peniruan tokoh *manga* dan *anime* (*cosplay*). Meskipun pusat perhatian *Cool Japan* terletak pada *anime*, *manga*, *cosplay*, namun bahasa Jepang menjadi salah satu pilar utama dalam penyebaran *Cool Japan*.

Bahasa Jepang sebagai bentuk ekspor budaya disebar perlahan ke generasi muda melalui *anime*, *manga*, dan sebagainya. Kebudayaan Jepang yang asing ini tentunya terasa familiar di kalangan masyarakat khususnya generasi muda. Tingginya minat terhadap *pop culture* Jepang di Indonesia ini memunculkan ketertarikan untuk menguasai bahasa Jepang itu sendiri. Bahasa Jepang sebagai bahasa asing merupakan sebuah *skill* yang dirasa harus dikuasai bagi kaum muda, terutama di era globalisasi. Di Indonesia, pendidikan bahasa Jepang dimulai dari tingkat sekolah akhir, menengah, bahkan ada juga yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar. Contohnya di Jakarta, sekolah menengah akhir yang mengajarkan bahasa Jepang yaitu SMA 81 dan SMA 31. Sementara itu, meskipun sedikit jumlahnya, ada sekolah dasar yang mengajarkan bahasa Jepang, yaitu Sekolah Hikari di Tangerang Selatan. Sekolah Hikari ini memang merupakan sekolah swasta yang berdiri di bawah Yayasan Semarak Pendidikan Indonesia dengan tanah SD yang berasal dari bantuan warisan negara Jepang, *Yasunubo Kuboki, Founder and Chief Indonesia Promoting Foundation Japan*. Menariknya perkembangan peminat pembelajar bahasa Jepang meningkat terus tiap tahunnya. Terutama di tingkat pendidikan universitas. Tidak hanya universitas negeri namun semakin banyak universitas swasta yang memiliki jurusan Sastra Jepang, termasuk Universitas Darma Persada. Oleh karena itu, untuk mengetahui motivasi dan prospek mahasiswa lulusan Universitas Darma Persada, penulis melakukan penelitian dengan menyebarkan angket ke mahasiswa S1 angkatan 2016 Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di latar belakang, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan Jepang di Indonesia, memunculkan keinginan untuk bekerja di perusahaan Jepang.
2. Keinginan untuk bekerja di perusahaan Jepang membuat belajar bahasa Jepang adalah suatu keputusan yang dirasa sesuai.
3. Tingginya minat terhadap *pop culture* (*anime, manga, J-Pop*) Jepang di Indonesia ini memunculkan ketertarikan untuk menguasai bahasa Jepang itu sendiri.
4. Perkembangan peminat pembelajar bahasa Jepang meningkat terus tiap tahunnya.
5. Tidak hanya universitas negeri namun semakin banyak universitas swasta yang memiliki jurusan Sastra Jepang, termasuk Universitas Darma Persada.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang diteliti adalah motivasi mahasiswa memilih jurusan Sastra Jepang serta prospek dan rencana mahasiswa setelah lulus sebagai lulusan Sastra Jepang Unsada.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Apa motivasi mahasiswa memilih jurusan Sastra Jepang Unsada?
2. Apa sajakah prospek mahasiswa setelah lulus sebagai lulusan Sastra Jepang Unsada?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Motivasi mahasiswa memilih jurusan Sastra Jepang Unsada
2. Prospek mahasiswa setelah lulus sebagai lulusan Sastra Jepang Unsada.

1.6 Landasan Teori

Sebagai acuan dalam penelitian ini, Penulis menggunakan teori motivasi berdasarkan buku Soemanto (1987) mengenai *Psikologi Pendidikan* dan buku oleh Malayu S.P Hasibuan yaitu *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Soemanto (1987) secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian

tujuan. Maka, karena kelakuan manusia itu selalu bertujuan, dapat disimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang.

Pada dasarnya teori motivasi menurut Hasibuan dibagi menjadi dua kelompok (2008: 152-167), yaitu teori kepuasan (*content theory*) dan teori proses (*process theory*). Teori kepuasan (*content theory*) merupakan teori yang berdasarkan atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan seseorang bertindak dan berperilaku secara tertentu. Ada banyak teori-teori kepuasan ini, antara lain Teori Motivasi Klasik, Teori Dua Faktor dari Herzberg, Teori X dan Teori Y oleh Mc Gregor, Teori McClelland, Teori Motivasi milik Claude S George dan juga Teori ERG oleh Clayton Alderfer.

Namun, salah satu teori yang paling terkenal yaitu Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow. Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow berpendapat bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan yang munculnya semangat tergantung dari kepentingan individu. Maslow juga berpendapat kebutuhan yang diinginkan manusia berjenjang dan mengidentifikasi kebutuhan dalam urutan yang semakin meningkat. Kelima tingkatan itu adalah:

- a. Kebutuhan fisiologis (*Psychological Needs*)
Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk tetap dapat hidup. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan dan bebas dari rasa sakit.
- b. Kebutuhan keselamatan dan keamanan (*Safety and Security Needs*)
Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan adalah kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan aktivitas.
- c. Kebutuhan social (*Social Needs*)
Kebutuhan sosial adalah kebutuhan teman, interaksi, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok masyarakat lingkungannya.
- d. Kebutuhan akan penghargaan (*Esteem Needs*)
Kebutuhan akan penghargaan adalah kebutuhan akan pengakuan serta penghargaan diri dari masyarakat lingkungannya. Kebutuhan akan simbol simbol dalam statusnya seseorang serta *prestige* yang ditampilkannya.
- e. Aktualisasi diri (*Self-Actualization Needs*)

Teori Maslow tentang motivasi secara mutlak menunjukkan perwujudan diri sebagai pemenuhan (pemuasan) kebutuhan yang bercirikan pertumbuhan dan pengembangan individu. Aktualisasi diri adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, ketrampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi yang memuaskan atau luar biasa.

Kebutuhan-kebutuhan yang disebut pertama (fisiologis) dan kedua (keamanan) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan yang lainnya dikenal pula dengan klasifikasi sekunder. Terlepas dari cara membuat klasifikasi diatas, jelas bahwa kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat materi, tapi juga bersifat psikologikal, mental, intelektual, bahkan juga spritual. disimpulkan bahwa kebutuhan mengacu pada kebutuhan fisiologis sementara dorongan atau motivasi mengacu pada kebutuhan yang bersifat psikologis dari suatu kebutuhan.

Teori Proses (*Process Theory*) memiliki bermacam jenis, yaitu Teori Keadilan (*Equity Theory*), Teori Pengukuhan (*Reinforcement Theory*) dan Teori Penetapan Tujuan (*Goal-setting Theory*). Teori Proses (*Process Theory*) adalah mengenai motivasi berusaha menjawab bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara, dan menghentikan perilaku individu. Salah satu teori terkenal yang tergolong ke dalam Teori Proses, yaitu Teori Harapan (*Expectancy Theory*) yang dikemukakan oleh Victor Vroom. Teori Harapan ini mendasarkan teorinya pada tiga konsep penting, yaitu:

- a. Harapan (*expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan karena terjadi perilaku.
- b. Nilai (*valance*) adalah akibat dari perilaku tertentu yang mempunyai nilai atau martabat tertentu (daya atau nilai memotivasi) bagi setiap individu tertentu.
- c. Pertautan (*instrumentality*) adalah persepsi dari individu bahwa hasil dari tingkat pertama akan dihubungkan dengan hasil tingkat kedua

Jika dijelaskan dengan menggabungkan ketiga prinsip di atas, maka seseorang akan termotivasi jika:

1. Suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu.
2. Hasil tersebut punya nilai positif baginya.
3. Hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang.

Dengan kata lain, dalam teori harapan, motivasi adalah keputusan untuk mencurahkan usaha (Hasibuan, 2008).

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuisioner. Pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner dilakukan pada tanggal 14 Juni 2017 di Universitas Darma Persada dengan metode *random sampling*. Populasi target penyebaran angket adalah mahasiswa S1 Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Jumlah populasi dalam penelitian kurang lebih berjumlah 200 mahasiswa S1 Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada angkatan 2016, sementara sampel yang didapat berjumlah 80 (delapan puluh) orang.

1.8 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

Bagi penulis :

1. Secara akademik sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian program Strata Satu (S1) pada jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
2. Untuk memberikan kontribusi terutama sebagai wawasan pengetahuan mengenai motivasi dan prospek mahasiswa lulusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada

Bagi pembaca:

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai motivasi dan prospek mahasiswa lulusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada
2. Sebagai bahan teoritis untuk kinerja pembelajaran bahasa Jepang di kalangan Fakultas Sastra Jepang Unsada.

1.9 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam empat bab yang disusun secara sistematis, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, berisi mengenai perkembangan hubungan kerjasama Jepang dan Indonesia. Bab III Motivasi dan Prospek Lulusan Mahasiswa Sastra Jepang Unsada, berisi mengenai hasil kuisioner dan analisis kuisioner mengenai motivasi dan prospek lulusan mahasiswa Sastra Jepang Unsada. Bab IV Kesimpulan dan Saran, berisi mengenai kesimpulan dan saran.

